

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Kelapa sawit atau dalam bahasa latin dikenal dengan nama *Elaeis guineensis jacq* dari keluarga Palmae saat ini menjadi salah satu komoditi utama negara Indonesia dalam bidang agribisnis. Kelapa sawit banyak disukai oleh para pengusaha perkebunan di seluruh dunia, karena manfaatnya yang banyak sebagai bahan baku utama kebutuhan manusia seperti bahan baku minyak goreng, sebagai campuran bahan bakar diesel, campuran pembuatan pelumas oli, bahan baku margarin, sabun dan lain sebagainya.

Kelapa sawit di Indonesia banyak tumbuh di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi, dan merupakan negara yang memiliki areal perkebunan kelapa sawit terluas di dunia dengan luas mencapai hampir 11 juta hektar. Kelapa sawit berperan banyak dalam pembangunan ekonomi Indonesia dan membawa banyak keuntungan bagi Indonesia terutama dalam hal penyedia lapangan kerja bagi warga di luar perkotaan yang masih banyak mengalami kemiskinan dan pengangguran. Produksi minyak kelapa sawit diekspor dalam jumlah besar ke luar negeri baik dalam bentuk barang jadi maupun setengah jadi sehingga menyumbang banyak devisa bagi negara.

Sejak tahun 2007 Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Tercatat tahun 2014 produksi minyak kelapa sawit Indonesia mencapai 31,10 juta ton per tahun, diikuti negara Malaysia dengan produksi 19,1 juta ton per tahun. Negara-negara Asia Tenggara memang terkenal sebagai penghasil kelapa sawit, dan diikuti dengan negara-negara di Amerika Selatan, dan Afrika.

Saat ini, perluasan perkebunan kelapa sawit sudah semakin sulit dilakukan karena harus mengorbankan hutan sehingga dapat merusak fungsi hutan dan mengganggu ekosistemnya. Hal ini diperparah dengan masih adanya beberapa pihak yang melakukan metode pembukaan lahan yang tidak benar

yakni dengan melakukan pembakaran lahan. Cara ini dilakukan karena praktis dan tidak butuh biaya apapun, tetapi akan menimbulkan efek negatif yang besar yaitu polusi udara dan api yang beresiko tidak dapat dikendalikan. Tidak sedikit kecaman datang dari negara Barat dan berbagai kelompok *NGO (Non Government Organization)* bagi negara-negara penghasil kelapa sawit karena kerap terus membat habis hutannya demi membuka lahan kelapa sawit baru. Bahkan negara Amerika Serikat bersedia memberikan bantuan berupa dana bagi negara-negara kelapa sawit agar tidak lagi membuka lahan baru untuk kelapa sawit. Pemerintah Indonesia telah menyikapi hal ini dengan mewacanakan moratorium sawit (tidak diberikan lagi ijin lokasi baru). Terlepas dari kontroversial tersebut, kelapa sawit tetap menjadi primadona terutama bagi negara berkembang untuk membantu pertumbuhan ekonomi.

Perusahaan-perusahaan kelapa sawit di Indonesia pun termasuk dalam perusahaan yang kompetitif dan saling berlomba untuk menjadi perusahaan yang paling baik. Strategi masing-masing perusahaan diterapkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan First Resources Group (FRG) merupakan salah satu perusahaan produsen kelapa sawit yang berkembang cepat di Asia Pasifik dengan aset perkebunan yang berada di daerah Riau, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Timur. Perusahaan FRG adalah perusahaan korporasi (induk perusahaan) dari banyak perusahaan perkebunan kelapa sawit. Bisnis utama perusahaan meliputi produksi Tandan Buah Segar (TBS), produksi minyak kelapa sawit mentah (*CPO/Crude Palm Oil*) dan produksi inti kelapa sawit (*palm kernel*) kemudian mengolahnya menjadi produk bernilai tambah seperti olein, sterin dan biodiesel. Perusahaan FRG terdiri dari 31 anak perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dengan total luasan 208.456 hektar, yang terdapat di Provinsi Riau sebanyak 21 perusahaan dengan luas 130.220 hektar, Kalimantan Barat sebanyak 7 perusahaan seluas 60.779 hektar, dan Kalimantan Timur 6 perusahaan dengan luas 17.457 hektar. Banyaknya

anak perusahaan tersebut menimbulkan kesulitan bila dijalankan secara konvensional.

Di zaman modern seperti sekarang ini, setiap kegiatan manusia banyak dibantu dan digerakkan oleh keberadaan suatu sistem yang terotomatisasi. Salah satunya adalah dengan penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)*. Apa itu ERP? Menurut O'Leary (2000), ERP adalah sebuah sistem berbasis komputer yang didesain untuk memproses transaksi-transaksi perusahaan dan memfasilitasi perencanaan yang terintegrasi dan *real time*, produksi, dan respon konsumen.

Menurut Heizer dan Render pada buku "*Manajemen Operasi Edisi 9*" Perencanaan Sumber Daya Perusahaan (*Enterprise Resource Planning-ERP*) adalah peranti lunak yang memungkinkan perusahaan untuk :

- (1) mengotomatisasi dan mengintegrasikan banyak proses bisnis mereka,
- (2) berbagi basis data dan praktik bisnis yang umum di seluruh perusahaan, serta
- (3) menghasilkan informasi dalam waktu terkini.

Sistem ERP adalah aplikasi sistem informasi yang diperuntukkan bagi perusahaan manufaktur maupun jasa yang berperan mengintegrasikan dan mengotomasikan proses bisnis yang berhubungan dengan aspek operasi, produksi maupun distribusi di perusahaan bersangkutan. Kegiatan operasi sehari-hari perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya sebuah perusahaan, seperti dana, manusia, mesin, suku cadang, waktu, material dan kapasitas dapat dijalankan secara optimal dan dapat mengurangi biaya-biaya operasional yang tidak efisien seperti biaya *inventory (slow moving part)*, dan lain-lain), biaya kerugian akibat "*machine fault*" dan lain-lain. Sistem ERP dibagi atas beberapa sub-sistem yaitu sistem finansial, sistem distribusi, sistem manufaktur, sistem *maintenance* dan sistem *human resource*.

Terdapat banyak macam aplikasi ERP yang kini telah digunakan oleh perusahaan-perusahaan, dan yang paling banyak digunakan adalah SAP (*System Analysis and Program Development*) dan Oracle.

*System Analysis and Program Development* (SAP) berasal dari Jerman dan ditemukan oleh mantan teknisi IT perusahaan IBM Amerika Wellenreuther, Hopp, Hector, Plattner, dan Tschira pada tahun 1972. Contoh perusahaan yang menggunakan program ERP SAP yakni di bidang Minyak dan Gas ada Pertamina, Total, ConocoPhillips dan British Petroleum. Di bidang Telekomunikasi ada Telkom, Indosat, XL dan SMART. Di bidang Manufaktur ada Astra Internasional, Indofood, Japfa, Bentoel, dan Djaroen. Di bidang perbankan ada bank mandiri dan bank BRI. Bidang pemberitaan ada SCTV dan Kompas Gramedia group.

Oracle dikembangkan oleh Larry Ellison, Bob Miner dan Ed Oates lewat perusahaan konsultasinya bernama *Software Development Laboratories (SDL)* pada tahun 1977. Pada tahun 1983, perusahaan ini berubah nama menjadi Oracle Corporation sampai sekarang. Oracle adalah salah satu perusahaan utama pengembang sistem manajemen basis data atau disebut juga dengan relational database management system (RDBMS). Selain mengembangkan basis data, Oracle juga mengembangkan perangkat lunak manajemen hubungan pelanggan, perangkat lunak manajemen rantai pasok, dan tentu saja *enterprise resource planning (ERP)*. Pada tahun 2007 Oracle Corporation mempekerjakan 68.236 pekerja, yang bermarkas di Redwood City, California.

Khususnya di bidang perkebunan, saat ini SAP ataupun Oracle masih hanya kompatibel untuk modul finansial (*back end*), untuk proses bisnis secara detail dibutuhkan satu program (*front end*) yang nantinya akan diintegrasikan ke SAP atau Oracle. Apabila SAP dan Oracle dipaksakan untuk semua modul di bidang perkebunan, maka diperlukan modifikasi khusus dari teknisi resmi, yang tentu akan membutuhkan biaya yang sangat tinggi. Beberapa program *front end* yang telah digunakan oleh perkebunan saat ini adalah OWL dan *e-Plantation*.

Program OWL sudah lebih dulu dikembangkan oleh PT. Origin Wiracipta Lestari di tahun 2010, dan telah banyak mendapat konsumen perusahaan

perkebunan seperti PT. Medco Agro, PT. Mahanusa Hijau Selaras, PT. Fortius Wajo Perkebunan, PT. Minanga Group, dan PT. Fajar Baizury Group.

Perusahaan *First Resources Group* (FRG) yang memiliki total luas perkebunan 208.456 hektar, tidak mau ketinggalan. Perusahaan FRG telah memulai mengembangkan dan mengaplikasikan sendiri program *front end* yang bernama *e-Plantation*. Saat ini perusahaan FRG sedang dalam tahap uji coba aplikasi *e-Plantation* di *region* Riau sejak bulan Desember 2013. Perusahaan FRG akan menerapkan aplikasi *e-Plantation* di *region* Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur jika ujicoba di *region* Riau telah berhasil.

Sebelum membangun dan menguji coba aplikasi *e-Plantation*, perusahaan FRG hanya menggunakan aplikasi *Oracle* sebagai *back end* yaitu untuk membuat laporan keuangan (tidak bisa mengeluarkan laporan fisik secara detail). Sedangkan untuk penginputan detail masih dilakukan secara manual, dan rekapitulasinya diinput ke *Oracle* secara manual, sehingga dinilai kurang efisien dan membutuhkan karyawan operator untuk merekap semua data menjadi satu kesatuan laporan perusahaan. Hal ini memakan waktu dan meningkatkan potensi adanya kemungkinan kesalahan manusia dalam pengoperasiannya (*human error*), proses laporan yang semakin lama, yang berdampak pada lamanya atasan menerima laporan perusahaan, sehingga pengambilan keputusan dari atasan juga semakin lama.

Sesuai penjelasan di atas, dibutuhkan aplikasi *front end* yang bisa secara otomatis merekap dan mentransfer semua data ke *Oracle* dan juga bisa mengeluarkan laporan fisik secara detail. Dengan demikian, waktu yang dibutuhkan untuk memproses penggabungan akan lebih cepat. Perusahaan FRG bisa saja menggunakan *SAP* ataupun *Oracle* sebagai *back end* sekaligus *front end*, namun biaya yang dibutuhkan untuk memodifikasi pada aplikasi tersebut tidak murah. Rencana jangka panjang perusahaan FRG adalah lebih mandiri di semua bidang, termasuk dalam hal sistem ERP sehingga perusahaan FRG memiliki keunggulan bersaing dengan perusahaan lain.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dilakukan penelitian dengan mengangkat judul:

“Implementasi ERP: Studi Persepsi pada First Resources Group”

## 1.2. Rumusan Masalah

Perusahaan FRG merupakan perusahaan yang sangat besar, namun masih belum secara penuh menggunakan sistem ERP. Hal ini mengakibatkan proses pembuatan laporan yang lama, ketidakakuratan data dan ketidaktepatan posting biaya. Lebih lanjut hal ini akan mengakibatkan keterlambatan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh atasan. Untuk mengatasi permasalahan di atas, perusahaan FRG harus segera menggunakan sistem ERP secara penuh.

Melihat pentingnya penerapan sistem ERP ini, maka peneliti mengangkat pertanyaan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang penting dalam implementasi ERP di First Resources Group?
2. Masalah apa saja yang terdapat dalam proyek *e-Plantation* di First Resources Group?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang penting dalam penerapan *e-Plantation* pada Perusahaan Kelapa Sawit First Resources Group.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan atau konsumen diharapkan menjadi salah satu masukan untuk mengetahui faktor yang penting dalam penerapan sistem ERP *e-Plantation* di seluruh perusahaan FRG.

2. Bagi peneliti bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat mengaplikasikan teori-teori maupun konsep terutama dalam bidang ERP dan dapat melihat praktek implementasinya secara langsung pada suatu perusahaan.
3. Bagi pembaca diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai ERP (*Enterprise Resource Planning*).

### **1.5. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat lebih spesifik, dan terfokus maka diperlukan batasan dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah:

1. Meneliti proses implementasi *e-Plantation* di First Resources Group.
2. Fokus pada faktor-faktor penting dalam keberhasilan implementasi *e-Plantation*.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasannya, maka peneliti membagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : ERP, *e-PLANTATION*, STUDI PENELITIAN TERDAHULU, MODEL KERANGKA PENELITIAN.

Bab kedua berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini diantaranya mengenai ERP dan faktor pendukungnya.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan penjelasan mengenai bentuk dari penelitian yang dilakukan, seperti tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis, dan obyek penelitian.

#### Bab IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi penjelasan tentang data-data dan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan faktor-faktor yang penting dalam implementasi *e-Plantation* pada PT. SIR - Sei Lukut.

#### Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi perusahaan.

